

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Infeksi cacing usus masih menjadi masalah kesehatan masyarakat di Indonesia, hal ini berkaitan dengan keadaan kebersihan pribadi, keadaan sosial ekonomi dan sanitasi lingkungan. Infeksi kecacingan ini masih banyak terjadi terutama pada masyarakat perdesaan dan daerah perkotaan yang tinggal dipermukiman yang padat penduduk dan lingkungan yang kumuh. (Fadilla,2023).

Soil Transmitted Helminths (STH) adalah cacing parasit yang termasuk dalam nematoda usus yang menginfeksi manusia melalui jalur fekal oral. Cacing ini meliputi berbagai spesies seperti *Ascaris lumbricoides*, *Trichuris trichiura*, *Necator americanus* dan *Ancylostoma duodenale* dan *Strongyloidi*. Penyakit kecacingan dapat menyebabkan seseorang mengalami anemia defisiensi besi, kekurangan mikronutrien khususnya vitamin A, pertumbuhan terhambat, malnutrisi dan diare kronik serta penurunan produktifitas pekerjaan sebanyak 40%. (Alsakina et al.,2018).

Infeksi parasit yang paling umum terjadi pada manusia disebabkan oleh beberapa jenis cacing, antara lain cacing gelang (*Ascaris lumbricoides*), cacing cambuk (*Trichuris trichiura*), dan cacing tambang atau hookworm (*Necator americanus* dan *Ancylostoma duodenale*). Menurut perkiraan, sekitar 807 juta orang di seluruh dunia terinfeksi *Ascaris lumbricoides*, sementara 604 juta orang terinfeksi *Trichuris trichiura*. Selain itu, cacing tambang (*A. duodenale* dan *N. americanus*) juga diperkirakan menginfeksi sekitar 576 juta manusia di seluruh dunia .(CDC, 2013).

Transmisi telur cacing ke manusia bisa terjadi dari tanah yang mengandung telur cacing. *Telur Soil Transmitted Helminths* (STH) dikeluarkan bersamaan dengan tinja manusia yang terinfeksi. Dalam kawasan yang memiliki sanitasi yang buruk, telur ini akan mencemari tanah. Telur ini dapat menempel pada sayuran dan tertelan jika sayuran tersebut tidak dicuci atau dimasak dengan benar.

Selain itu, telur juga dapat tertelan melalui air yang terkontaminasi pada saat pencucian sayur selada dan pada anak-anak yang bermain di tanah tanpa mencuci tangan sebelum makan. Tidak ada penularan langsung antara individu atau infeksi dari tinja segar, karena telur yang dihasilkan bersama tinja memerlukan waktu sekitar tiga minggu untuk menjadi matang di dalam tanah sebelum menjadi infeksi. (WHO, 2013).

Sayur selada (*Lactuca sativa*) merupakan jenis sayuran yang umum dijumpai dalam hidangan yang dijual di kalangan masyarakat perkotaan, baik itu makanan lokal Indonesia maupun kuliner internasional yang sering disajikan dalam keadaan mentah. Makanan cepat saji yang mengandung sayuran fresh yang diracik mentah (lalapan) banyak terlihat di Surabaya, contohnya adalah mie ayam, gado-gado, tahu campur, hamburger, salad, serta ayam dan ikan bakar yang menggunakan sayur selada (*Lactuca sativa*) . Sayur selada lebih sering dikonsumsi dalam keadaan segar dan mentah sebab apabila dimasak teksturnya akan menjadi lebih liat.(Adrianto,2018).

Kebiasaan masyarakat Indonesia dalam mengonsumsi makanan mentah termasuk sayur yang disajikan sebagai lalapan untuk dipadukan dengan hidangan lainnya. Penting untuk memperhatikan cara mencuci dan menyimpan sayuran mentah ini, sebab jika proses pencucian tidak dilakukan dengan baik, ada kemungkinan sisa telur cacing masih menempel pada sayuran tersebut. Oleh karena itu, masyarakat harus menyadari risiko pencemaran sayur mentah (lalapan) oleh parasit atau bakteri usus yang dapat menyebar melalui tangan yang menyentuh makanan dan air yang digunakan untuk mencuci sayuran (Widjadja, 2014).

Pasar tradisional Sukaramai adalah pusat aktivitas ekonomi yang ramai, di mana masyarakat mencari bahan makanan segar seperti sayuran, termasuk selada. Namun, di balik kesegaran tersebut, terdapat risiko kesehatan yang signifikan, terutama terkait dengan kontaminasi cacing *Soil-Transmitted Helminths* (STH). Ketika selada yang terkontaminasi ini tidak dicuci dengan baik sebelum dijual atau dikonsumsi, risiko infeksi meningkat. Selain itu, praktik penanganan sayuran

yang kurang higienis di pasar semakin memperburuk situasi ini. Oleh karena itu, penting bagi konsumen untuk berhati-hati dalam memilih dan mengolah sayuran dari Pasar Tradisional Sukaramai, terutama yang berada di area berisiko tinggi, demi menjaga kesehatan mereka.

Namun jika sayur dicuci dengan benar, dan air untuk mencuci sayur bebas dari kontaminasi telur cacing *Soil Transmitted Helminth* dan juga petani tidak menggunakan pupuk organik yang mengandung feses tetapi menggunakan pupuk kimia sehingga kemungkinan besar sayur yang di jual bebas dari kontaminasi telur cacing *Soil Transmitted Helminths*.

Dengan penelitian yang dilakukan Muslimin et al (2022) identifikasi Telur cacing *Soil Transmitted Helminths* pada sayur selada hasil yang diperoleh menunjukkan negatif atau tidak terdapat telur cacing, sehingga selada dapat dikonsumsi dengan aman.

Dari latar belakang di atas penulis tertarik mengambil judul “Identifikasi Telur Cacing *Soil-Transmitted Helminthes* (STH) Pada Sayuran Mentah di Pasar Tradisional Sukaramai Medan.

1.2 Rumusan Masalah

Apakah terdapat Telur Cacing *Soil Transmitted Helminths* pada Selada yang di Jual di Pasar Tradisional Sukaramai Medan?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

1. Untuk mengidentifikasi apakah terdapat telur cacing *Soil Transmitted Helminths* pada sayuran selada yang di Jual di Pasar Sukaramai Medan.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui adanya kontaminasi telur cacing *Soil Transmitted Helminths* pada sayuran selada yang dijual di Pasar Sukaramai Medan.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Instusi Pendidikan

Menambah kepastakaan di Poltekes Kemenkes Medan Khusus tentang Identifikasi telur cacing *Soil Transmitted Helminths* pada sayuran selada yang di Jual di Pasar Sukaramai Medan.

1.4.2 Bagi Masyarakat

Manfaat penelitian bagi masyarakat semoga dapat meningkatkan pengetahuan dan kepedulian masyarakat terhadap hal-hal yang berhubungan dengan infeksi *Soil Transmitted Helminths*, melalui makanan.

1.4.3 Bagi Peneliti

Manfaat penelitian ini bagi peneliti memberikan pengetahuan dan wawasan dalam menulis ilmiah.